

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Analisis ekonomi memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal. Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro.

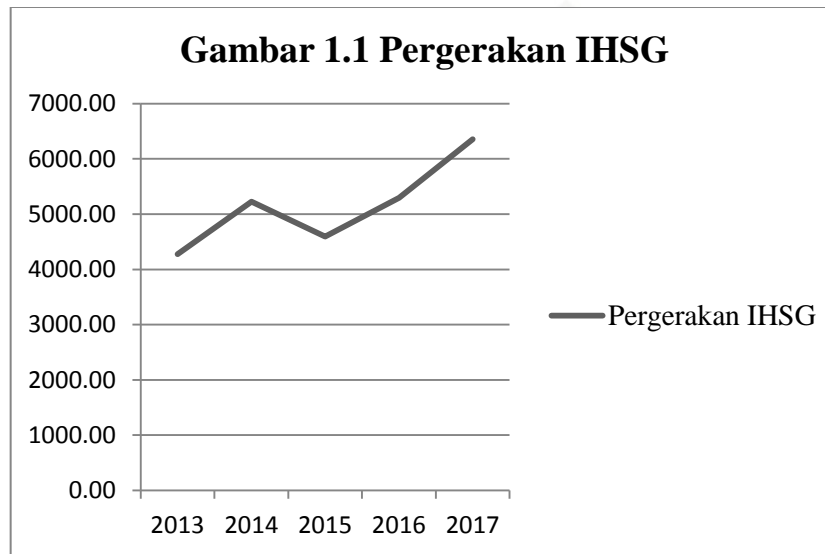
Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu Negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pergerakan IHSB tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut.



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Fenomena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) sangat bergerak *volatile* sepanjang 2013. Sentimen makro ekonomi Indonesia dan rencana penarikan dana stimulus bank sentral Amerika Serikat (AS) memberikan tekanan IHSB pada semester kedua 2013. Memasuki awal tahun 2013 the Fed menyatakan jika outlook kondisi pasar tenaga kerja di Amerika membaik seperti yang diperkirakan, maka dimungkinkan untuk melakukan pengurangan atas pembelian aset dimulai pada awal tahun 2013 dan menghentikannya di akhir tahun. Pernyataan tersebut menimbulkan kesan di pasar bahwa akan terjadi pengetatan kebijakan moneter di Amerika dalam waktu dekat. Pengetatan stimulus

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpotensi terjadi pengurangan likuiditas di pasar keuangan. Nilai tukar dollar Amerika bisa lebih kuat dan harga-harga instrumen keuangan bisa mengalami koreksi akibat pengurangan likuiditas. Hal ini akan memberikan dampak ke Indonesia melalui pelemahan nilai tukar dan pasar saham yang dilanda aksi jual. Tercatat pada kuartal III/2013 margin laba IHSG sebesar 9,73 persen dibanding periode sama tahun lalu 10,82 persen. Angka tersebut merupakan terendah sejak 2010. Hingga November rata-rata margin laba IHSG sebesar 9,69 persen.

Pada tahun 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bertumbuh 22,29% memecahkan rekor sejak 2011. Pertumbuhan IHSG dalam enam tahun terakhir (2008-29 Desember 2014) mencatatkan *return* 282,05%. Sekaligus mendudukkan IHSG diposisi kedua pertumbuhan *return* tertinggi dari bursa-bursa utama di kawasan regional dan dunia *year-to-date* (*Bisnis.com*).

Pada tahun 2015, para investor saham menutup tahun ini dengan kerugian. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada dilevel 4.593. Posisinya lebih rendah 12,1 persen dari akhir tahun 2014. Ini merupakan penurunan terdalam IHSG selama tujuh tahun terakhir sejak 2008 yang mencapai penurunan sebesar 49 persen. IHSG melemah hingga Juni 2016, namun IHSG sepanjang tahun 2016 mengalami *bullish* atau peningkatan sebesar 15,32% yaitu diangka 5.296,71 poin dan membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) berada diperingkat kelima di antara bursa-bursa utama di dunia serta peringkat kedua di kawasan Asia Pasifik. Dan bila dicermati satu



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dekade atau 10 tahun belakangan, IHSG telah mengalami penguatan sebesar 193,36%, yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa-bursa utama di dunia. Jumlah dana yang berhasil dihimpun sepanjang 2016 mencapai Rp 674,39 triliun dan US\$ 247,50 juta. Angka ini juga merupakan nilai tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia. Sepanjang 2016 nilai tukar rupiah juga terpantau relatif stabil. Laju IHSG tahun 2016 ini juga dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak dunia. Minyak mentah WTI yang sebelumnya mengalami penurunan namun kembali memulih. Indeks sektor pertambangan menguat 53% yang mendorong laju IHSG (*Republika.co.id*).

Setelah mengakhiri 2016 dengan mencetak pertumbuhan 15,32%, IHSG pada Juni 2017 ditutup diteritori positif setelah bergerak konsolidasi dalam rentang terbatas, IHSG ditutup menguat tipis 0,19% di level 5.829,71. Sepanjang Juni, IHSG berhasil melanjutkan tren *bullish* dengan menguat 1,6%. Tren tersebut menandai penguatan selama empat bulan berturut-turut sejak Februari. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2017 cukup positif. IHSG mampu menorehkan rekor ke level di atas 6.000 pada tahun 2017.

Fenomena dari pergerakan IHSG di atas tidak lepas dari berbagai macam faktor makro ekonomi. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa Negara. Oleh sebab itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi. Menurut Tandelilin (2010) variabel makro

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi yang mempengaruhi pasar modal yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat suku bunga dan kurs rupiah. Sedangkan Menurut Blanchard (2013), faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pasar modal antara lain keadaan ekonomi global (seperti indeks bursa negara asing), tingkat harga komoditas dunia, kestabilan politik suatu Negara dan lain-lain.

Analisis makro ekonomi dapat dilakukan baik dari tingkat pengamatan makro ekonomi domestik maupun makro ekonomi global (internasional) untuk mengetahui keterkaitannya dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Analisis makro ekonomi domestik adalah berupa faktor-faktor makro ekonomi fundamental suatu negara seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang Negara tersebut terhadap Negara lain. Sedangkan Makro ekonomi global (internasional) yaitu merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju (*developed*) terhadap bursa yang sedang berkembang. Faktor luar negeri diproksi oleh pergerakan indeks harga saham di pasar modal luar negeri seperti Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan indeks Nikkei 225 serta harga komoditi dunia seperti harga minyak mentah dunia, harga emas dunia dan sebagainya (Mikial, 2014).

Perubahan faktor makro ekonomi domestik seperti inflasi, *BI Rate*, dan kurs dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Pergerakan Inflasi, BI Rate dan Kurs**

Bulan/Tahun	Tingkat Inflasi	BI Rate	Kurs Tengah (USD/IDR) (Rupiah)
Januari 2013	4.57%	5.75%	9687.33
Februari 2013	5.31%	5.75%	9686.65
Maret 2013	5.90%	5.75%	9709.42
April 2013	5.57%	5.75%	9724.05
Mei 2013	5.47%	5.75%	9760.91
Juni 2013	5.90%	6.00%	9881.53
Juli 2013	8.61%	6.50%	10073.39
Agustus 2013	8.79%	7.00%	10572.50
September 2013	8.40%	7.25%	11346.24
Oktober 2013	8.32%	7.25%	11366.90
November 2013	8.37%	7.50%	11613.10
Desember 2013	8.38%	7.50%	12087.10
Januari 2014	8.22%	7.50%	12179.65
Februari 2014	7.75%	7.50%	11935.10
Maret 2014	7.32%	7.50%	11427.05
April 2014	7.25%	7.50%	11435.75
Mei 2014	7.32%	7.50%	11525.94
Juni 2014	6.70%	7.50%	11892.62
Juli 2014	4.53%	7.50%	11689.06
Agustus 2014	3.99%	7.50%	11706.67
September 2014	4.53%	7.50%	11890.77
Oktober 2014	4.83%	7.50%	12144.87
November 2014	6.23%	7.75%	12158.30
Desember 2014	8.36%	7.75%	12438.29
Januari 2015	6.96%	7.75%	12579.10
Februari 2015	6.29%	7.50%	12749.84
Maret 2015	6.38%	7.50%	13066.82
April 2015	6.79%	7.50%	12947.76
Mei 2015	7.15%	7.50%	13140.53
Juni 2015	7.26%	7.50%	13313.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bulan/Tahun	Tingkat Inflasi	BI Rate	Kurs Tengah (USD/IDR) (Rupiah)
Juli 2015	7.26%	7.50%	13374.79
Agustus 2015	7.18%	7.50%	13781.75
Sep-15	6.83%	7.50%	14396.10
Oktober 2015	6.25%	7.50%	13795.86
Nov-15	4.89%	7.50%	13672.57
Desember 2015	3.35%	7.50%	13854.60
Januari 2016	4.14%	7.25%	13889.05
Februari 2016	4.42%	7.00%	13515.70
Maret 2016	4.45%	6.75%	13193.14
Apr-16	3.60%	6.75%	13179.86
Mei 2016	3.33%	6.75%	13419.65
Juni 2016	3.45%	6.50%	13355.05
Juli 2016	3.21%	6.50%	13118.82
Agustus 2016	2.79%	5.25%	13165.00
Sep-16	3.07%	5.00%	13118.24
Oktober 2016	3.31%	4.75%	13017.24
Nov-16	3.58%	4.75%	13310.50
Desember 2016	3.02%	4.75%	13417.67
Januari 2017	3.49%	4.75%	13358.71
Februari 2017	3.83%	4.75%	13340.84
Maret 2017	3.61%	4.75%	13345.50
Apr-17	4.17%	4.75%	13306.39
Mei 2017	4.33%	4.75%	13323.35
Juni 2017	4.37%	4.75%	13298.25
Juli 2017	3.88%	4.75%	13342.10
Agustus 2017	3.82%	4.50%	13341.82
Sep-17	3.72%	4.25%	13303.47
Oktober 2017	3.58%	4.25%	13526.00
Nov-17	3.30%	4.25%	13527.36
Desember 2017	3.61%	4.25%	13556.21

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Apabila hal ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun.

Dari tabel dapat dilihat bahwa inflasi sejak Juni 2013 sangat berfluktuatif dan tahun 2013 merupakan inflasi tertinggi. Anwar Nasution, Guru Besar Ekonomi UI, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan tingkat laju inflasi pada tahun 2013 adalah kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin melemahnya nilai rupiah. Bila terjadi depresiasi rupiah yang cukup tajam terhadap mata uang asing, maka akan menyebabkan bertambah beratnya beban biaya yang harus ditanggung oleh produsen, baik itu untuk pembayaran bahan baku dan barang perantara ataupun beban hutang luar negeri akibat ekspansi usaha yang telah dilakukan. Hal ini menyebabkan harga jual output di dalam negeri (khususnya untuk industri substitusi impor) akan meningkat tajam, sehingga potensial meningkatkan derajat inflasi di dalam negeri. Tetapi, untuk industri yang bersifat promosi ekspor, depresiasi tersebut tidak akan membawa dampak buruk yang signifikan (*Presidentpost.id*). Inflasi tahun 2013 merupakan inflasi ringan (tidak mencapai 10%), tetapi merupakan inflasi tertinggi ASEAN dengan angka inflasi 8,38%. Kenaikan inflasi dimulai dari bulan Juli 2013 yang mencapai angka 8,61% tercatat merupakan yang tertinggi sejak 2009. Inflasi tahun selanjutnya perlahan menurun meski pada akhir 2014 kembali menguat diangka 8,36% dan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya cenderung menurun dari tahun sebelumnya hingga Juni 2017 sehingga mampu meningkatkan pergerakan IHSG.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham. Kestabilan nilai tukar Rupiah merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

Sejak Juni 2013, nilai tukar rupiah cenderung melemah. Hal yang sama juga dialami oleh mata uang beberapa negara *emerging markets* (negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan cepat) lainnya. Selama Juni sampai Agustus 2013, nilai tukar Lira Turki jatuh sebesar 10 persen, nilai tukar Rupee India jatuh sebesar 20 persen dan nilai tukar Rupiah serta Real Brazil jatuh sekitar 15 persen (*Indoprogress.com*).

Dari tabel di atas, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah terhadap Dollar Amerika diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tabel, dapat dilihat bahwa IHSG terus



mengalami penurunan yang cukup drastis mulai dari Juni 2013 sampai dengan September 2013. Salah satu penyebab melemahnya rupiah dan turunnya IHSG adalah penarikan dana asing dari pasar saham secara besar-besaran. Ketua *The Federal Reserve*, Ben Bernanke, berencana untuk mengurangi jumlah *quantitative easing*. *Quantitative easing* merupakan kebijakan stimulus berupa pembelian obligasi negara sebesar US\$ 85 milyar per bulan untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Rencana pengurangan stimulus tersebut membuat investor khawatir terhadap kemungkinan terjadinya penurunan likuiditas di negara berkembang sehingga membuat investor asing lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen berbasis Dollar AS. Jika kurs Dolar AS menguat maka investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk Dollar AS dibandingkan dengan saham sehingga IHSG turun (*Kompas.com*).

Pada tahun 2014 kurs mengalami depresiasi sebesar Rp. 12438.29. Pada tahun 2014, rupiah termasuk kategori lima alat tukar yang tidak dihargai dunia dan menduduki posisi keempat nilai mata uang terendah di dunia dari 180 mata uang yang diakui secara internasional oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (*Tempo.co*). Kemudian pada tahun 2015 kurs kembali meningkat sebesar Rp. 13854.60. Pada tahun 2016 kurs mengalami apresiasi terhadap dollar sebesar Rp. 13417.67.

BI *Rate* juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Jika BI *Rate* yang ditetapkan meningkat,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pada tahun 2014 suku bunga mengalami kenaikan yaitu 7,50%, dan IHSG cenderung naik dibanding tahun 2013. Selanjutnya BI *Rate* kembali mengalami kenaikan menjadi 7,75% diawal tahun 2015. Menurut Gubernur BI, Agus Martowardojo, kebijakan menaikkan BI *Rate* terpaksa dilakukan untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga kondisi defisit neraca berjalan, menjaga likuiditas perbankan, dan meningkatkan pertumbuhan kredit. Menurut Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliawan D Haddad menyatakan kebijakan suku bunga berdampak pada kinerja IHSG. Seperti selama tahun 2015 IHSG selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena suku bunga yang tinggi. Jika terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka IHSG akan meningkat. Oleh karena itu, ia berpandangan rezim suku bunga yang tinggi akan memberatkan IHSG untuk maju dengan baik (*Kompas.com*). Namun di awal tahun 2016, BI *Rate* perlahan menurun hingga Juni 2017 dan IHSG cenderung mengalami kenaikan hingga level 5.829,71.

Selain faktor makro ekonomi domestik, faktor makro ekonomi global juga dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di Bursa Efek

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia. Perubahan faktor makro ekonomi global seperti harga minyak dunia, harga emas dunia. *Indeks Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan indeks Nikkei 225 periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 Pergerakan Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Indeks Nikkei 225**

Bulan/Tahun	Harga Minyak Dunia (OP) (USD/Barel)	Harga Emas (USD/Troy Ounce)	DJIA (Point)	Nikkei 225 (Point)
Januari 2013	97.49	1660.60	13860.58	11138.66
Februari 2013	92.05	1577.70	14054.49	11559.36
Maret 2013	97.23	1594.80	14578.54	12397.91
April 2013	93.46	1472.20	14839.80	13860.86
Mei 2013	91.97	1392.60	15115.57	13774.54
Juni 2013	96.56	1223.80	14909.60	13677.32
Juli 2013	105.03	1312.40	15499.54	13668.32
Agustus 2013	107.65	1396.10	14810.31	13388.86
September 2013	102.33	1326.50	15129.67	14455.80
Oktober 2013	96.38	1323.60	15545.75	14327.94
November 2013	92.72	1250.60	16086.41	15661.87
Desember 2013	98.42	1201.90	16576.66	16291.31
Januari 2014	97.49	1240.10	15698.85	14914.53
Februari 2014	102.59	1321.40	16321.71	14841.07
Maret 2014	101.58	1283.40	1.457.66	14827.83
April 2014	99.74	1295.60	16580.84	14304.11
Mei 2014	102.71	1245.60	16717.17	14632.38
Juni 2014	105.37	1321.80	16826.60	15162.10
Juli 2014	98.17	1281.30	16563.30	15620.77
Agustus 2014	95.96	1285.80	17098.45	15424.59
September 2014	91.16	1210.50	17042.90	16173.52
Oktober 2014	80.54	1171.10	17390.52	16413.76
November 2014	66.15	1175.20	17828.24	17459.85
Desember 2014	53.27	1183.90	17823.07	17450.77
Januari 2015	48.24	1278.50	17164.95	17674.39
Februari 2015	49.76	1212.60	18132.70	18797.94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bulan/Tahun	Harga Minyak Dunia (OP) (USD/Barel)	Harga Emas (USD/Troy Ounce)	DJIA (Point)	Nikkei 225 (Point)
Maret 2015	47.60	1183.10	17776.12	19206.99
April 2015	59.63	1182.40	17840.52	19520.01
Mei 2015	60.30	1189.40	18010.68	20563.15
Juni 2015	59.47	1171.50	17619.51	20235.73
Juli 2015	47.12	1094.90	17689.86	20585.24
Agustus 2015	49.20	1131.60	16528.03	18890.48
September 2015	45.09	1115.50	16284.70	17388.15
Oktober 2015	46.59	1141.50	17663.54	19083.10
November 2015	41.65	1065.80	17719.92	19747.47
Desember 2015	37.04	1060.30	17425.03	19033.71
Januari 2016	33.62	1116.40	16466.30	17518.30
Februari 2016	33.75	1233.90	16516.50	16026.76
Maret 2016	38.34	1234.20	17685.09	16758.67
April 2016	45.92	1289.20	17773.64	16666.05
Mei 2016	49.10	1214.80	17787.20	17234.98
Juni 2016	48.33	1318.40	17929.99	15575.92
Juli 2016	41.60	1349.00	18432.24	16569.27
Agustus 2016	44.70	1306.90	18400.88	16887.40
September 2016	48.24	1313.30	18308.15	16449.84
Oktober 2016	46.86	1271.50	18142.42	17425.02
November 2016	49.44	1170.80	19123.58	18308.48
Desember 2016	53.72	1150.00	19762.60	19114.37
Januari 2017	52.81	1208.60	19864.09	19041.34
Februari 2017	54.01	1252.60	20812.24	19118.99
Maret 2017	50.60	1247.30	20663.22	18909.26
April 2017	49.33	1266.10	20940.51	19196.74
Mei 2017	48.32	1272.00	21008.65	19650.57
Juni 2017	46.04	1240.70	21349.63	20033.43
Juli 2017	50.17	1266.60	21891.12	19925.18
Agustus 2017	47.23	1316.20	21948.10	19646.24
September 2017	51.67	1281.50	22405.09	20356.28
Oktober 2017	54.38	1267.00	23377.24	22011.61
November 2017	57.40	1273.20	24272.35	22724.96
Desember 2017	60.42	1306.30	24719.22	22764.94

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harga komoditas utama yang diperdagangkan di dunia juga menjadi salah satu faktor yang dapat dipergunakan sebagai indikator makro ekonomi. Selain telah menjadi kebutuhan pokok, komoditas juga digolongkan sebagai investasi dalam pasar berjangka yaitu pasar komoditas. Oleh karena itu, komoditas menjadi pilihan dalam portofolio para investor. Dalam hubungannya dengan pasar saham, komoditas sebagai sarana investasi akan mempengaruhi harga pasar modal.

Minyak mentah merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat. Akan tetapi, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan di luar sektor pertambangan di BEI, seperti sektor infrastruktur dan sektor konsumsi yang menggunakan minyak dalam proses produksinya karena biaya operasional meningkat. Peningkatan biaya operasional dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya IHSG mengalami penurunan (Handiani, 2014).

Kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi karena menganggap meningkatnya permintaan global, yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti membaiknya ekonomi global sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak meningkatnya Harga Saham Perusahaan.

Pada tahun 2013 hingga 2014 harga minyak mentah mengalami penurunan sebesar US\$ 98,42/Barrel hingga US\$ 53,27/Barrel. Namun pada tahun 2015 harga minyak dunia mengalami kemerosotan sebesar US\$ 37,04/Barrel. Hal ini merupakan harga minyak mentah terendah dalam 11 tahun terakhir sejak 2008. Hal ini menyebabkan perusahaan minyak mengalami kebangkrutan (*Tempo.co*). Penurunan harga minyak hingga pertengahan tahun 2016 membuat beberapa indeks pasar saham di kawasan Asia masih melemah termasuk IHSG. Penurunan dipicu oleh produksi minyak AS *shale oil* dan penurunan permintaan karena pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang melemah. Harga minyak *Brent* ditutup 5,2 persen lebih rendah menjadi 30,5 dollar AS per Barrel. Sementara itu, harga minyak mentah *West Texas Intermediate (WTI)* turun 5,8 persen menjadi 30,34 dollar AS per Barrel. Korelasi antara harga minyak dan harga saham mencapai 85 persen (*Kompas.com*).

Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini didasari emas merupakan salah satu alternatif investasi cenderung aman dan bebas resiko. Emas batangan adalah yang terbaik untuk investasi karena di manapun dan kapanpun investor ingin menjualnya, nilainya relatif tidak

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jauh berbeda karena nilai ini mengikuti standar internasional yang berlaku pada hari penjualan. Oleh karena itu, kenaikan emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena berinvestasi di emas lebih aman dari pada berinvestasi di bursa saham (Sunariyah,2006).

Ekonomi Indonesia pada saat ini semakin terintegrasi dengan perekonomian global. Menurut Mansur (2005) dalam Wicaksono (2017) keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk membeli saham-saham yang tercatat di BEI pada tahun 1980-an. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain akan saling mempengaruhi. Keterkaitan antar bursa yang direpresentasikan oleh hubungan antar indeks harga saham dapat terjadi karena investor menjadikan pergerakan indeks harga saham di bursa lain sebagai salah satu informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Amerika Serikat merupakan negara maju dan negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Dengan perekonomian terbesar di dunia, maka banyak investor yang melihat Amerika Serikat sebagai dasar keputusan investasi mereka. Indeks harga saham yang sering menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), ini dikarenakan *Dow Jones* merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih berjalan hingga saat ini (Wicaksono, 2017). Indeks ini dipilih dikarenakan sampai pada saat ini perekonomian Amerika Serikat memiliki pengaruh yang sangat berdampak bagi seluruh negara baik dari investor maupun perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Perusahaan yang tercatat di Indeks *Dow Jones* pada umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Perusahaan seperti *Coca-Cola*, *Exxon Mobil*, *Citigroup*, *Procter & Gamble* adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di *Dow Jones* dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia. Eun dan Shim (1989) dalam Wicaksono (2017), juga menyatakan bahwa pasar Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga perubahan pasar Amerika Serikat akan dapat mempengaruhi pergerakan pasar modal lainnya.

Indeks lainnya yang menjadi acuan investor adalah Indeks Nikkei 225 yang merupakan indeks harga saham gabungan negara Jepang. Ekonomi negara Jepang sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia. Menurut data *World Bank* per tahun 2015, Jepang mempunyai PDB sebesar 4.123 triliun dollar AS yang membuat Jepang memiliki pengaruh dalam hal perekonomian dunia. Keterkaitan antara Jepang dan Indonesia dapat dilihat dari perekonomian terutama dari sisi ekspor. Negara Jepang merupakan konsumen terbesar ekspor material energi seperti minyak bumi dan batu bara sehingga naik turunnya Indeks Nikkei akan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (Wicaksono, 2017). Jepang merupakan pasar ekspor ke-3 Indonesia, di sisi lain juga merupakan investor kedua terbesar di Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur (<http://presidenri.go.id/berita-aktual/hubungan-saling-menguntungkan-indonesia-jepang.html>).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh variabel-variabel makro terhadap pergerakan suatu indeks, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Yasa (2017), Manurung (2016), Lawrence (2013), Handiani (2014), Hutapea *et al* (2014), Jayanti *et al* (2014), Maurina *et al* (2015), Salim *et al* (2017), Kowanda *et al* (2014), Salsabila (2016), Krisna dan Wirawati (2013), Mikial (2014), dan Sutanto *et al* (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu pada variabel penelitian, alat analisis, dan tahun penelitian. Beberapa penelitian di atas yakni Wicaksono dan Yasa (2017) dan Manurung (2016) hanya menggunakan variabel makro ekonomi yang bersifat global atau hanya menggunakan variabel makro ekonomi yang bersifat domestik, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua variabel makro, yakni variabel makro ekonomi yang bersifat domestik dan global. Dalam segi alat analisis yang digunakan dalam penelitian, beberapa penelitian terdahulu di atas yakni Wicaksono dan Yasa (2017), Manurung (2016), Lawrence (2013), Handiani (2014), Hutapea *et al* (2014), dan Jayanti *et al* (2014) menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis *Vector Error Correction Model*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*VECM*). Dan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu pengamatan mulai Januari 2013 sampai dengan Desember 2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk menyelidiki bagaimana dan seberapa besar variabel makro ekonomi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri mempengaruhi pergerakan suatu indeks di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan judul **“Pengaruh Makro Ekonomi Domestik dan Makro Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang terurai di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah meliputi pengaruh makro ekonomi domestik dan makro ekonomi global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2013 – Desember 2017. Variabel makro ekonomi domestik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, *BI Rate* dan kurs. Sedangkan variabel makro ekonomi global meliputi harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan indeks Nikkei 225.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menganalisa pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisa pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menganalisa pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Menganalisa pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Menganalisa pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Menganalisa pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran yang akan memberikan banyak tambahan ilmu dan pola pikir tentang pengaruh variabel makro ekonomi domestik (inflasi, *BI Rate*, kurs) dan variabel makro ekonomi global (harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks *Dow Jones Industrial Average* dan indeks Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar tambahan informasi sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya informasi tentang pengaruh variabel makro ekonomi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

domestik (inflasi, *BI Rate*, kurs) dan variabel makro ekonomi global (harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks *Dow Jones Industrial Average* dan indeks Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia., karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal sebagai akibat dari adanya mekanisme ekonomi dan ekspektasi pasar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh variabel makro ekonomi domestik (inflasi, *BI Rate*, kurs) dan variabel makro ekonomi global (harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks *Dow Jones Industrial Average* dan indeks Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)..

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan pengaruh inflasi, *BI Rate*, kurs, harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**BAB VI PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian.